



rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan IHSG, ini bisa dilihat dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,987 atau sebesar 98,7%.

Melihat koefisien determinasi atau  $R^2 = 0,975$  menunjukkan bahwa variabel bebas (variabel makroekonomi internal dan eksternal) yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pola pergerakan IHSG sebesar 97,5%, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tingginya nilai  $R^2$  ini menunjukkan bahwa pola pergerakan IHSG dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor variabel makroekonomi baik internal maupun eksternal.

#### b. Pengaruh Simultan Variabel Makroekonomi terhadap JII

Berdasarkan hasil dari analisa regresi uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama (simultan) mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap JII. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mampu digunakan sebagai alat estimasi pergerakan JII. Secara simultan, semakin tinggi nilai PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index.

Hasil estimasi dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi internal dan eksternal yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan JII, ini bisa dilihat dari nilai korelasi ( $R$ ) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,945 atau sebesar 94,5%.

Melihat koefisien determinasi atau  $R^2 = 0,893$  menunjukkan bahwa variabel bebas (variabel makroekonomi internal dan eksternal) yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pola pergerakan JII sebesar 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.























mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dolar US, semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index, begitu juga sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar US semakin turun, maka JII juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar US mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Novianto dan Ahmad Muzayyin Adib yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap AS tidak berpengaruh terhadap JII.

Hal ini disebabkan nilai tukar rupiah pada tahun penelitian banyak terdepresiasi terhadap dolar AS (rupiah mengalami penurunan), yaitu pada tahun 2008-2009 dan kembali terdepresiasi lagi di akhir 2012 hingga awal tahun 2013. Hal ini akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya untuk diinvestasikan ke pasar valas daripada di pasar saham, sebab hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi mereka. Sehingga investor banyak melakukan *over demand* atau menjual sahamnya di pasar bursa untuk mengurangi kerugian sehingga dalam Jakarta Islamic Index terjadi penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar AS, maka investor akan cenderung menginvestasikan sahamnya di







untuk melakukan aksi beli saham sehingga yang akan terjadi adalah *over supply* yang tentunya hal ini akan mengakibatkan kenaikan Jakarta Islamic Index. Begitu pula sebaliknya, jika indek Dow Jones turun maka hal ini akan menjadi sentimen yang negatif bagi investor untuk melakukan aksi jual saham sehingga mengakibatkan penurunan Jakarta Islamic Index.